

ABSTRAK

Going concern adalah asumsi dalam akuntansi yang memperkirakan suatu entitas bisnis akan berlanjut dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek. Apabila perusahaan disangsikan untuk mempertahankan keberlangsungan usahanya, auditor diharuskan untuk mengungkapkannya dalam bentuk opini audit modifikasi *going concern*. Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning* akan kegagalan keuangan perusahaan dan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor atas laporan keuangan menjadi salah satu pertimbangan bagi para *stakeholdernya* dalam mengambil keputusan berinvestasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerimaan opini audit modifikasi *going concern* melalui beberapa faktor yaitu, likuiditas, nilai tukar valuta asing, reputasi KAP, dan *debt default*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Sebanyak 9 sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel likuiditas, nilai tukar valuta asing, reputasi KAP, dan *debt default* berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi *going concern* ($p\text{-value } 0.013 < 0.05$). Secara parsial variabel *debt default* berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini audit modifikasi *going concern*. Sedangkan likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan.

Keywords: Opini audit modifikasi *going concern*, likuiditas, nilai tukar valuta asing, reputasi KAP, dan *debt default*.